

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 337-340
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14551221>

Peran Tanda Kecakapan PMR Dalam Pendidikan Berbasis Kemanusiaan

Hany Arifya¹, Diana Eka Pratiwi², Fadhilah Khoiriyah³, Usiono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: hanyarifya@gmail.com, dianaekaprawi6@gmail.com, hpadiilahhoiriah@gmail.com,
usiono@uinsu.ac.id.

Abstrak

Tanda kecakapan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bagian integral dari upaya Palang Merah Indonesia (PMI) untuk mendidik generasi muda dalam keterampilan, karakter, dan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tanda kecakapan PMR dalam pendidikan berbasis kemanusiaan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari artikel, dokumen resmi PMI, dan laporan kegiatan terkait PMR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda kecakapan berkontribusi dalam membangun keterampilan teknis seperti pertolongan pertama dan kesiapsiagaan bencana, sekaligus menanamkan nilai-nilai solidaritas, empati, dan kepemimpinan. Namun, tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya standar pelatihan yang seragam, memerlukan perhatian lebih. Rekomendasi mencakup peningkatan pelatihan pembina, pengembangan modul pendidikan, dan optimalisasi teknologi untuk monitoring.

Kata kunci: Tanda kecakapan PMR, generasi muda, pendidikan kemanusiaan

Abstract

The Youth Red Cross (PMR) proficiency badge is an integral part of the Indonesian Red Cross (PMI) efforts to educate the younger generation in skills, character, and humanitarian values. This study aims to analyze the role of the PMR proficiency badge in humanitarian-based education through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were obtained from articles, official PMI documents, and reports of activities related to PMR. The results of the study indicate that the proficiency badge contributes to building technical skills such as first aid and disaster preparedness, while instilling the values of solidarity, empathy, and leadership. However, challenges in implementation, such as the lack of uniform training standards, require more attention. Recommendations include improving instructor training, developing educational modules, and optimizing technology for monitoring.

Keywords: PMR proficiency badge, young generation, humanitarian education

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Saat ini teknologi diberbagai bidang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat terutama dibidang teknologi informasi (Sophian, 2017). Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, seperti bencana alam, konflik sosial, dan krisis kesehatan, pentingnya pendidikan berbasis kemanusiaan menjadi semakin jelas. Dalam konteks ini, Palang Merah Remaja (PMR) muncul sebagai salah satu organisasi yang memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai kemanusiaan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat.

PMR tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi remaja untuk belajar tentang pertolongan pertama dan respon terhadap bencana, tetapi juga sebagai platform untuk menanamkan sikap empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh PMR, anggota dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang peran PMR dalam pendidikan berbasis kemanusiaan menjadi sangat relevan untuk memahami kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan kesadaran sosial di kalangan remaja.

Systematic literature review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi semua temuan yang relevan pada suatu topik tertentu (Faradila et al., 2020). Sistematis literatur review ini bertujuan untuk mengkaji berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai peran PMR dalam pendidikan berbasis

kemanusiaan. Dengan menganalisis literatur yang ada, kami berharap dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak positif kegiatan PMR terhadap pengembangan karakter siswa serta kontribusinya dalam menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PMR dalam implementasinya di sekolah-sekolah (Unsika, 2016).

Dalam kajian ini, berbagai sumber literatur akan digunakan untuk mendukung analisis, termasuk penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas program PMR dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, hasil dari systematic literature review ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program PMR di sekolah-sekolah serta kontribusinya terhadap pendidikan berbasis kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Proses ini dilakukan untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai literatur kemudian diolah dan disusun secara sistematis menjadi artikel yang memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang dibahas.

Pentingnya Pendidikan Berbasis Kemanusiaan

Pendidikan berbasis kemanusiaan merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan empati dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun individu yang beradab dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Muthi'ah, 2024), dalam kerangka ini, Palang Merah Remaja (PMR) menjadi salah satu wahana yang ideal untuk menerapkan pendidikan berbasis kemanusiaan melalui program Tanda Kecakapan. Dalam konteks Palang Merah Remaja (PMR), tanda kecakapan adalah instrumen untuk mempraktikkan pendidikan berbasis kemanusiaan secara nyata. Tanda kecakapan mencakup keterampilan dasar pertolongan pertama, tanggap bencana, dan kepemimpinan yang semuanya berakar pada nilai kemanusiaan, seperti empati, solidaritas, dan keadilan sosial. Misalnya, peserta PMR diajak memahami kebutuhan masyarakat melalui kegiatan simulasi dan aksi nyata, yang secara langsung mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan rasa peduli mereka terhadap sesama (Yuliasari, 2014).

Palang Merah Remaja (PMR) sebagai Wadah Pendidikan Kemanusiaan

Palang Merah Remaja (PMR) memiliki peran signifikan dalam membentuk nilai-nilai kemanusiaan di kalangan remaja. Melalui kegiatan sosial seperti donor darah, bakti sosial, dan penggalangan dana untuk bencana, anggota PMR diajarkan untuk peduli terhadap sesama. Kegiatan ini tidak hanya melatih empati tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Ferisa & Sumaryati, 2014). Palang Merah Remaja (PMR) berperan penting sebagai wadah pendidikan kemanusiaan bagi remaja. Melalui PMR, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial, rasa empati, dan sikap kemanusiaan melalui aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Nilai-nilai dasar kemanusiaan yang diajarkan oleh PMR juga selaras dengan prinsip-prinsip Gerakan Palang Merah Internasional, seperti netralitas dan kemandirian, yang mendorong para siswa untuk lebih memahami pentingnya penghormatan terhadap manusia secara universal (Nurasiah, Lestari, & Damanhuri, 2018). Beberapa aspek yang menjadikan PMR efektif dalam pendidikan kemanusiaan meliputi:

- a. Kegiatan Sosial dan Empati: PMR sering mengadakan kegiatan seperti donor darah, bakti sosial, dan penggalangan dana untuk bencana alam. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya membantu sesama dan membangun kepekaan sosial
- b. Pengembangan Keterampilan Praktis: PMR melatih anggota dalam keterampilan pertolongan pertama, yang tidak hanya berguna secara praktis tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas di kalangan remaja
- c. Pembentukan Karakter: Dengan menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, PMR membantu membentuk karakter anggotanya. Interaksi dalam kelompok juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepedulian terhadap keberagaman
- d. Prinsip Kemanusiaan: PMR mengajarkan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah Internasional, termasuk netralitas, kemanusiaan, dan kemandirian. Hal ini mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Maleong, 2011).

Konsep dan Tujuan Tanda Kecakapan PMR

Tanda Kecakapan PMR merupakan bagian dari sistem pembinaan anggota PMR untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan anggota sesuai jenjangnya. Konsep ini dirancang sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anggota dalam bidang kemanusiaan, kesehatan, serta kepedulian sosial. Dalam pelaksanaan program ini, anggota PMR diajarkan keterampilan spesifik seperti pertolongan pertama, pengelolaan kegiatan sosial, dan manajemen bencana (Nurasiah et al., 2018).

1. Konsep Tanda Kecakapan

Konsep utama tanda kecakapan dalam PMR meliputi:

- a. Keterampilan Praktis: Anggota PMR dilatih untuk menguasai kemampuan dalam bidang kesehatan dan pertolongan pertama. Proses ini bertujuan agar mereka siap menghadapi situasi darurat dengan keterampilan yang mumpuni (Usiono, 2020).
- b. Penguatan karakter: Melalui pelatihan intensif, peserta didik belajar bertanggung jawab, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif, sehingga membentuk karakter yang peduli terhadap sesama (Nurasiah et al., 2018; Damanhuri, 2019).
- c. Pengembangan kepemimpinan: Anggota dilatih untuk memimpin kegiatan kemanusiaan, sehingga siap menjadi pelopor perubahan positif di masyarakat (Ismakhil, 2020).

Hubungan Tanda Kecakapan PMR dengan Nilai-nilai Kemanusiaan

Tanda Kecakapan Palang Merah Remaja (PMR) dirancang sebagai sistem penghargaan yang mendorong pengembangan keterampilan praktis, kepemimpinan, dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Sistem ini mengintegrasikan pelatihan dan evaluasi untuk membekali anggota PMR dengan keterampilan mendasar dalam pertolongan pertama, evakuasi, dan dukungan psikososial. Tanda kecakapan juga memotivasi anggota PMR untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, termasuk kemanusiaan, kesamaan, dan kemandirian (Handitya, 2019).

Hubungan tanda kecakapan PMR dengan nilai-nilai kemanusiaan terlihat jelas dalam pengembangan karakter generasi muda. Pelatihan PMR menanamkan nilai toleransi, solidaritas, dan empati melalui simulasi situasi darurat dan kerja tim. Hal ini selaras dengan nilai kemanusiaan yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, kerja sama, dan keadilan sosial (Triwardani, 2021). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa tanda kecakapan PMR tidak hanya menjadi alat evaluasi teknis tetapi juga sebagai platform untuk menanamkan budaya kemanusiaan yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat, anggota PMR menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial (Pratiwi, 2020).

Strategi Optimalisasi Tanda Kecakapan untuk Pendidikan Kemanusiaan

Tanda Kecakapan PMR (Palang Merah Remaja) dapat dioptimalkan sebagai sarana pendidikan kemanusiaan dengan pendekatan strategis yang mencakup pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan keterampilan melalui pelatihan yang relevan, dan penanaman sikap empati serta tanggung jawab sosial.

- a. Integrasi Nilai Kemanusiaan: Kegiatan berbasis Tanda Kecakapan perlu mencakup pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan sikap peduli terhadap sesama. Strategi ini dapat dilakukan dengan menyelaraskan program PMR dengan nilai-nilai karakter yang diakui secara nasional dan internasional, seperti sikap saling menghormati dan tanggung jawab (Muchtar & Suryani, 2023).
- b. Pengembangan Kompetensi melalui Pelatihan: Pelatihan berbasis simulasi penanganan bencana, pertolongan pertama, dan kesehatan masyarakat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi anggota PMR. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut di lingkungan nyata. Program pelatihan ini berfungsi sebagai media pembelajaran aktif untuk mengasah keterampilan sosial dan praktis (Fadli, 2021).
- c. Kolaborasi dengan Organisasi Terkait: Bekerja sama dengan lembaga kemanusiaan atau kesehatan, seperti PMI (Palang Merah Indonesia), memperkuat pelaksanaan program dengan dukungan logistik dan teknis yang memadai.

SIMPULAN

Tanda kecacapan PMR memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, terutama dalam pendidikan berbasis kemanusiaan. Melalui kegiatan seperti pelatihan pertolongan pertama, tanggap bencana, dan aksi sosial, anggota PMR belajar empati, solidaritas, dan tanggung jawab. Kendati demikian, tantangan seperti kurangnya standar pelatihan dan dukungan teknis masih memerlukan perhatian. Untuk efektivitas program, disarankan pengembangan modul pembelajaran dan pelatihan pembina yang lebih terstruktur.

Penelitian ini menegaskan pentingnya PMR sebagai wadah strategis untuk mendidik generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan prinsip dasar Gerakan Palang Merah Internasional. Program tanda kecacapan PMR dapat terus dioptimalkan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menyeluruh, menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

REFERENSI

- Damanhuri, N. (2019). Pengembangan keterampilan sosial melalui ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan Integralistik*, 17(2), 120-125.
- Faradila, M., Muna, D. N., Imaduddin, M., Agama, I., Negeri, I., & Kudus, I. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.81>
- Ferisa, E., & Sumaryati. (2014). Perwujudan prinsip kemanusiaan oleh anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Citizenship*, 4(1), 43-44.
- Handitya, P. (2019). *Pembangunan Karakter melalui Nilai-Nilai Pancasila*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 45-58.
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh ekstrakurikuler PMR terhadap peningkatan empati siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 75-89
- Ismakhil, M., & Fatimah, V. (2020). Pelaksanaan kegiatan PMR dalam membangun kepedulian sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 55-60.
- Munandar, M. A. (2015). PENGEMBANGAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA DALAM KEGIATAN PMR DI SMA N 1 DEMAK. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2).
- Muthi'ah Lathifah, & Yakobus Ndona. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184-193. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, A. E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209-219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Nurasiah, L., et al. (2018). Ekstrakurikuler PMR sebagai media pembentukan keterampilan sosial. *Ijtimaiya Journal*, 2(2), 110-115.
- Nurasiah, Lestari, & Damanhuri. (2018). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai pengembangan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ijtimaiya*, 2(2), 115-116
- Nurhayati, L. (2022). PMR sebagai Sarana Pendidikan Berbasis Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(4), 77-85.
- Pratiwi, N. (2020). *Kontribusi PMR dalam Pengembangan Nilai Kemanusiaan di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 35-48.
- Sophian, S. (2017). Sistem Informasi Palang Merah Indonesia (PMI) Dengan Menggunakan Visual Basic.Net. *Edik Informatika*, 2(2), 192-202. <https://doi.org/10.22202/ei.2016.v2i2.1463>
- Triwardani, R. (2021). *Fenomena Kemanusiaan di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 1-8.
- Usiono. (2020). Pelatihan PMR dan dampaknya pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 120-125.
- Unsika, F. (2016). Susunan Redaksi. *Syntax : Jurnal Informatika*, 2(02). <https://doi.org/10.35706/syji.v2i02.265>
- Yuliasari. (2014). Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dalam pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514-1519